

Fenomena Lifestyle Gen Z yang Merujuk kepada Budaya Korea Selatan

Aisya Rabbanea Zahra¹, Anisa Agni Safitri Juhar², Muhammad Farrel Firmansyah³
Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

24041184097@mhs.unesa.ac.id¹, 24041184252@mhs.unesa.ac.id²,
24041184280@mhs.unesa.ac.id³

Abstrak: Generasi Z, yang lahir di kisaran tahun 1997 hingga 2012, adalah bagian dari generasi yang hidup dalam periode keberlangsungan kemajuan teknologi dan globalisasi. Periode ini telah memudahkan mereka untuk mengakses internet di hampir semua tempat, yang menyebabkan perkembangan akibatnya terhadap budaya global, termasuk budaya Korea. Salah satu budaya yang paling mempengaruhi Generasi Z adalah Kpop atau Hallyu, yang merupakan istilah gelombang Korea yang melibatkan nge-band, drama Korea, gim, dan gaya hidup. Dengan kemudahan akses internet, konten budaya Korea tidak hanya dapat diakses oleh generasi muda, tetapi juga merata diterima di seluruh dunia termasuk Indonesia. Hal tersebut tercermin dalam gaya hidup sehari-hari generasi muda yang membuat fans Korea. Artikel ini adalah kualitas yang menggunakan hasil data digital, memperoleh dari artikel literatur, social media, serta content media. Wawancara narasumber secara langsung dilakukan untuk memperdalam pemahaman terhadap dampak budaya Korea terhadap Generasi Z. Sebagai hasilnya, dapat diketahui bahwa budaya Korea mempengaruhi identitas serta ekspresi dari Generasi Z sendiri. Mereka membiasakan diri janji artis-artis Korea melalui social media, musik, serta drama yang mereka tonton setiap harinya. Sehingga dengan adanya penelitian tersebut, maka pemahaman mengenai globalisasi dan digitalisasi dalam penyebaran budaya Korea massa kepada Generasi Z.

Kata Kunci: K-Pop, musik, K-Drama, kecantikan, gen-z

PENDAHULUAN

Korean wave (hallyu) merupakan fenomena global yang dimulai dari penyebaran musik pop Korea (k-pop), drama Korea (k-drama), serta budaya populer lainnya yang berasal dari Korea Selatan. Fenomena ini semakin berkembang dengan pesat melalui media sosial dan internet, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk fesyen gaya hidup, bahasa, dan kuliner di berbagai negara, khususnya di kalangan remaja Indonesia. Pengaruh budaya ini tampak jelas dari minat remaja terhadap K-pop, K-drama, dan keinginan untuk meniru gaya hidup selebriti Korea yang mereka idolakan (Auziq, Lestari, & Septianingrum, 2023, November).

Salah satu bentuk ekspor budaya *Korean Wave* yang paling berpengaruh di kalangan remaja adalah K-Pop. Tren ini telah menjadi fenomena global yang berdampak cukup besar pada gaya hidup dan perilaku remaja, termasuk remaja di Indonesia. Mereka cenderung meniru gaya hidup, penampilan, dan bahasa dari idola mereka. Demi idola mereka, para remaja rela menghabiskan uang mereka demi para idola yang mereka puja, mulai dari *fan merchandise*, tiket konser, dan beberapa barang lainnya yang terkait dengan idola mereka (Arif, et al., 2023)

Selain K-Pop, bentuk ekspor budaya *Korean Wave* lainnya yang juga berdampak signifikan terhadap remaja ialah K-Drama. Tak jauh (Arif, et al., 2023) Drama pun mempengaruhi remaja dalam aspek-aspek kehidupan mereka sehari-hari, seperti gaya hidup, penampilan, pola pikir, dan perilaku para aktor dan aktris yang ditampilkan di serial drama Korea. Tak hanya itu, standar kecantikan dan romantisme pun tak luput dari salah satu pengaruh ekspor budaya *Korean Wave*. Akibatnya, para generasi-Z memiliki kecenderungan untuk membentuk harapan tidak realistis terhadap sebuah hubungan romantis, baik dari segi penampilan maupun perlakuan bak malaikat dari calon pasangan mereka (Ayani & Afrianda, 2023)

Masih berhubungan dengan K-Pop dan K-Drama, hal yang paling menonjol dari kedua kriteria tersebut ialah visual dari para idola maupun aktor dan aktris. Korea Selatan, terutama dunia *entertainment*, memiliki sebuah standar kecantikan mereka sendiri, yakni kulit cerah nan halus, berpenampilan menarik, dan berbagai lainnya. Kecantikan para selebriti Korea telah menciptakan dampak yang signifikan dalam membentuk sebuah persepsi dan aspirasi dalam konteks kecantikan yang berimplikasi pada identitas dan perilaku sosial para generasi muda (Winta Hari Arsitowati, 2017).

Idola K-Pop dan aktor/aktris K-Drama, dengan kulit mereka yang cerah dan penampilan mereka yang menarik, telah menjadi standar kecantikan yang besar di Korea Selatan. Standar kecantikan membentuk cara masyarakat memandang kecantikan dan mempengaruhi citra diri serta tindakan sosial seseorang. Kaum muda sering kali didorong untuk memenuhi cita-cita kecantikan ini, yang merupakan bagian dari cara mereka memandang diri mereka sendiri (Jannah, Khoirunnisa, & Faristiana, 2023).

METODE

Penelitian ini diperoleh dengan metode kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari lisan dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian, kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini, kemudian dilakukan percobaan memecah masalah dan dapat memberikan informasi yang mutakhir, sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Secara garis besar, penelitian deskriptif merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.

Metode penelitian yang digunakan adalah mewawancarai beberapa generasi muda, baik mereka yang terpengaruh ekspor budaya *Korean Wave* maupun yang tidak. Langkah selanjutnya, para peneliti diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan fenomena *lifestyle gen z* yang merujuk pada budaya *Korean Wave* yang sudah diperoleh dari narasumber. Pada bagian akhir, peneliti mengambil kesimpulan, kemudian menulis kesimpulan penelitian ke dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Dan Pengaruh *Korean Wave* Menurut Gen Z

Berdasarkan hasil wawancara tentang apakah *Korean Wave* dapat dianggap sebagai sebuah fenomena yang sukses, sebagian besar narasumber berpendapat bahwa *Korean Wave* adalah suatu fenomena yang begitu sukses hingga menarik perhatian masyarakat dunia hampir di seluruh penjuru. Selain lagu-lagu dengan lirik berupa puisi yang kedap lirik dan kualitas, mereka juga dapat menikmati “K-Drama” dengan alur cerita yang tidak pernah menentukan jalan dan paras para aktor dengan lekuk pipi yang praktis sempurna.

Mereka lanjutkan dalam wawancara tersebut, “Karena Korea Selatan memiliki cara inovatif yang istimewa dan sumber daya yang membuat orang terkesan, sehingga macam-macam budaya telah diekspor, jadi sekarang orang dari belahan dunia lain juga mengenalnya.” Dengan *Korean Wave*, mereka dengan mudah mengakses berbagai solusi budaya lain asal

Korea Selatan tanpa batas, untuk mempelajari bahasa, menghafal adat istiadat, dan lain-lain. Selain itu, dengan berbagai peneliti yang bisa dari Korea Selatan atau tinggal di Korea Selatan, mereka dapat terkenal dengan banyak makna warga Korea Selatan setiap hari bekerja untuk diri mereka.



Gambar 1. Gang di Korea Selatan.

Sumber: <https://www.insideasiatours.com/south-korea/tailormade-trips/hkw0001/koreanwave/>

Beberapa narasumber mengakui bahwa ketika dengan adanya *Korean Wave*, mereka yang juga terpengaruh oleh fenomena ini sama sekali tidak menyadari asal mulanya, tetapi pada saat yang sama mereka yakin bahwa pengaruh ini adalah pengaruh positif tentang generasi ini, selama hal tersebut tidak terlalu mengganggu aktivitas mereka sehari-hari.

Sisi Positif Dan Negatif Dari *Korean Wave*

Dikutip dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, *Korean Wave* memiliki sejumlah dampak positif. Kehadiran *Korean Wave* mendorong generasi Z untuk mengeksplorasi budaya Korea Selatan, termasuk bahasa dan ragam hiburan yang ditawarkannya. Peristiwa ini tidak hanya berperan sebagai hiburan semata, tetapi juga memperluas wawasan mengenai Korea Selatan dan membuka peluang-peluang baru di sektor pendidikan, seperti beasiswa dan karir yang terkait dengan negara tersebut.

Kemudian daripada itu, K-Pop, salah satu bentuk ekspor budaya dari *Korean Wave*, juga mampu membantu para kalangan muda – merujuk kepada gen Z – dalam mencari jati diri mereka, terutama dalam bersosialisasi. Dengan eksistensi K-Pop, tidak sulit bagi mereka untuk tergabung dalam lingkup pertemanan baru yang luas, baik pertemanan secara luring maupun daring.

Dampak positif lain yaitu kesenangan secara emosional. Tak jarang, generasi z menjadikan media hiburan dari *Korean wave* sebagai perantara ‘distraksi’ dari realita, entah dari sekolah, perkuliahan, pekerjaan, maupun masalah-masalah lainnya. Dengan perasaan nyaman yang dimanfaatkan dan dinikmati itulah, mereka dapat didorong untuk maju dalam menjalani hidup (Agustanti, 2022).



Gambar 2. BTS.

Sumber: <https://cetta.id/updates/bahasa-korea/nama-anggota-bts-dalam-bahasa-korea/>

Namun, beberapa narasumber mengungkapkan kekhawatiran akan dampak negatifnya. Mereka merasa cemas bahwa Korean Wave berpotensi membuat generasi Z kehilangan identitas budayanya sendiri. Selain itu, ada kekhawatiran akan munculnya fanatisme terhadap budaya Korea, khususnya dalam dunia K-Pop. Tingkat fanatisme para penggemar K-Pop dicirikan oleh keterikatan emosional yang mendalam terhadap idola mereka. Hal ini sering kali memunculkan perasaan cemas dan gembira yang sangat kuat terkait dengan kehidupan dan karya sang idola. (Fachrosi, et al., 2020).

Fanatisme ini juga memicu perubahan perilaku individu, di mana para penggemar bersedia mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mendukung idola mereka, entah melalui pembelian barang dagangan ataupun kehadiran di konser, sebagai bentuk konsumsi yang berlebihan. Tak hanya boros dalam pengeluaran biaya, penggemar juga seringkali menghabiskan banyak waktu berharga mereka karena terlena dengan konten yang didapat dari idola mereka. Seringkali, mereka kehabisan waktu sehingga lupa untuk melakukan tanggung jawab mereka yang jauh lebih besar, seperti belajar, bekerja, melakukan pekerjaan rumah, dan lain-lain (Agustanti, 2022).

Alasan Ketertarikan Gen Z Kepada *Korean Wave*

Banyak narasumber menyatakan bahwa mereka secara tak terduga, mereka menjadi tertarik pada *Korean Wave* akibat budaya pop Korea. Mereka menyadari bahwa teman-teman mereka pada saat itu memperkenalkan budaya Korea Selatan, yang membuat mereka penasaran. Minat mereka sendiri dan ketepatan selera mereka terhadap jenis musik dan hiburan lain juga mengarah pada perkembangan minat. Selain itu, sebagaimana dicatat para peneliti, Korea Selatan melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam memperkenalkan budayanya melalui musik dan grup idola, yang dikenal karena promosi berkesan dalam membawakan musik mereka ke pasar, tetapi juga meningkatkan nilai-nilai dan perbuatan Korea pada umumnya.

Narasumber lain mengakui fakta yang sama, dengan mengatakan bahwa pada dasarnya, itu bisa sangat menarik, apa yang orang penjualan ini lakukan melalui yang dapat diakses hampir siapa saja. Ini membuat *Korean Wave* sangat menarik untuk audiens; terutama Generasi Z, yang melihatnya sebagai sesuatu yang relevan dan dapat dijadikan acuan. Generasi Z sangat terbiasa dengan teknologi dan media digital. Karena itu, fenomena *Korean wave* ini dipandang dengan ramah. Selain itu, budaya Korea ini menarik. Ini modern dan seperti halnya dengan mereka; karenanya, *Korean wave* tidak dilihat dan dipahami sebagai sesuatu yang lucu dan aneh, kami juga perlu memberikan perhatian yang layak.

***Korean Wave* Dan Refleksi Terhadap Gaya Hidup**

Remaja Generasi Z di dalam penelitian memiliki rentang umur 17-20 tahun. Pada umur tersebut merupakan masa-masa pencarian jati diri serta proses menuju sosok dewasa yang lebih matang. Generasi Z yang merupakan penggemar *Korean Wave*, banyak yang tidak menyadari bahwa secara tidak langsung, sebenarnya *Korean Wave* menjadi sebuah arena untuk membentuk gaya hidup mereka. Berawal dari penafsiran terhadap produk budaya *Korean Wave* itu sendiri, hingga akhirnya memasuki proses pembentukan diri mereka menjadi penggemar yang fanatik. Fanatisme, merupakan landasan yang menjadikan *Korean Wave* sebagai arena untuk membentuk gaya hidup penggemarnya. Tergambar dengan bagaimana perspektif mereka dalam melihat serta menilai *Korean Wave*, bagaimana ekspresi serta antusiasme mereka ketika menanggapi hal-hal yang berkaitan dengan *Korean Wave*, dan bagaimana mereka menceritakan kisah mereka menjadi seorang penggemar *Korean Wave* (Putri, Amirudin, & Purnomo, 2019).

KESIMPULAN

The Korean Wave (Hallyu) adalah fenomena mendunia yang bermula dari apresiasi terhadap budaya populer Korea, khususnya musik pop Korea (K-Pop), drama Korea (K-Drama), dan lain-lain. Hal ini telah berkembang pesat melalui berbagai saluran media massa sejak internet tersedia di seluruh dunia, sehingga mempengaruhi praktik dan norma yang tersebar luas seperti mode, gaya hidup, bahasa, dan bahkan masakan di seluruh dunia termasuk Indonesia, terlebih lagi, di kalangan remaja.

K-pop adalah salah satu komponen utama *Korean Wave* yang juga tertanam dalam gaya hidup dan perilaku anak muda di seluruh dunia. Banyak dari anak muda ini meniru cara hidup dan penampilan idola mereka, bahkan sampai menghabiskan banyak uang untuk mengidolakan mereka untuk membeli merchandise atau tiket konser. Selain K-pop, menjadikan industri hiburan dan media relevan dengan K-drama yang juga memberikan pengaruh positif, mengubah cara pandang generasi muda terhadap hubungan, kecantikan, dan cara seseorang menampilkan diri di depan umum.

Meskipun benar bahwa *Korean Wave* mempunyai manfaat seperti mempelajari budaya asing, meningkatkan pendidikan dan peluang karir bagi banyak orang, membantu pemuda-pemudi generasi Z dalam mencari jati diri, dan mempermudah mereka dalam membuat lingkup pertemanan baru berkat adanya kesamaan sifat, ada risiko bahwa fenomena ekstrem seperti itu dapat mengakibatkan generasi muda terasing dari budaya asli mereka karena mereka terlalu terobsesi dengan budaya tersebut. Tak hanya itu, bahaya pula bagi mereka jika sudah terjerumus ke dalam lingkup fanatisme, karena adanya sifat tersebut, dikhawatirkan uang dan waktu mereka terbuang secara sia-sia hanya karena mengkonsumsi konten yang didapat dari *Korean wave*. Oleh karena itu, apresiasi terhadap *Korean wave* di kalangan generasi muda saat ini harus dilakukan secara moderat dan juga memastikan adanya rasa hormat yang sehat terhadap budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Auziq, W. R., Lestari, N. A., & Septianingrum, C. (2023, November). Pengaruh Budaya K-Pop Pada Remaja di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS)*, 631-642.
- Arif, A. M., Sakban, A., Mayasari, D., Saddam, Rejeki, S., & Nisa, H. (2023). Fanatisme dan Lunturnya Nilai Kebudayaan Gen Z: Dampak Trend K-Pop. *Seminar Nasional Paedagoria*, 15-25.
- Ayani, S., & Afrianda, S. M. (2023). THE IMPACT OF KOREAN DRAMAS ON TEENAGERS. *Warta Dharmawangsa*, 17(3), 1003-1026.
- Arsitowati, W. H. (2017). KECANTIKAN WANITA KOREA SEBAGAI KONSEP KECANTIKAN IDEAL DALAM IKLAN NEW POND'S WHITE BEAUTY: WHAT OUR BRAND AMBASSADORS ARE SAYING. *HUMANIKA*, 24(2), 84-97.
- Fachrosi, E., Fani, D. T., Lubis, R. F., Aritonang, N. B., Azizah, N., Saragi, D. R., & Malik, F. (2020). Dinamika Fanatisme Penggemar K-Pop pada Komunitas BTS-Army Medan. *Jurnal Diversita*, 6(2), 194-201.
- Jannah, S. R., Khoirunnisa, Z., & Faristiana, A. R. (2023, July 3). PENGARUH KOREAN WAVE DALAM FASHION STYLE PADA REMAJA DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 11-20.
- Putri, K. A., Amirudin, & Purnomo, M. H. (2019). Korean Wave dalam Fanatisme dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 14(1), 125-135.
- Agustanti, A. (2022). FANATISME DAN KONFORMITAS KOREAN WAVE PADA REMAJA. *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, 3(1), 51-65.